

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Proyek konstruksi adalah upaya untuk pengembangan infrastruktur sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Dalam proyek konstruksi yang pada dasarnya bertujuan untuk pembangunan infrastruktur, menghadapi sejumlah kendala yang krusial terutama terkait dengan penyelesaian dalam batas waktu yang telah direncanakan. Setiap proyek memiliki jadwal waktu yang telah diatur, implementasinya di lapangan seringkali tidak sesuai dengan rencana awal, menciptakan variasi yang memengaruhi ketepatan perkiraan waktu penyelesaiannya

Produktivitas dan kualitas kerja manusia berpengaruh besar terhadap hasil akhir suatu proyek. Jika pengelolaan sumber daya manusia kurang efektif, dapat merugikan jalannya proyek konstruksi pada berbagai tahapannya. Keberhasilan suatu proyek sangat bergantung pada kemampuan tim yang melaksanakannya; kehadiran tim yang terampil dan efisien sangat memengaruhi hasil akhir. Di lapangan, sejumlah faktor seperti absensi, kondisi cuaca, keterlambatan dalam pengadaan material, atau kerusakan bahan diyakini berdampak langsung pada produktivitas tenaga kerja. Untuk mencapai konsistensi dalam waktu, biaya, dan kualitas, diperlukan produktivitas sebagai tolak ukur efisiensi tenaga kerja. Dalam proses penyelesaian suatu proyek, pekerja atau sumber daya manusia akan mengolah bahan mentah menjadi suatu kesatuan utuh yang disebut konstruksi. Prestasi kerja di lapangan, seperti hasil atau pencapaian pekerja menunjukkan tingkat produktivitas kerja yang telah dicapai. (Manik, 2023).

Ketersediaan tenaga kerja sebagai sumber daya manusia, sering kali terbatas baik karena pertimbangan kualitas maupun faktor-faktor lainnya.(Retno et al., 2018). Agar dapat mengurangi risiko alokasi tenaga kerja yang tidak tepat, setiap perusahaan harus memiliki data yang memadai untuk menghitung jumlah tenaga kerja yang sesuai dengan beban kerja di setiap pekerjaan proyek.(Sari et al., 2019). Ketenagakerjaan dipengaruhi oleh kekurangan dalam kualifikasi tenaga kerja, termasuk tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan faktor lainnya. Diperlukan kebijakan pasar kerja yang fleksibel agar perusahaan dapat mengatasi masalah ketenagakerjaan dengan memperkuat tenaga kerja secara internal melalui pemberdayaan.

Alokasi tenaga kerja yang baik akan menghasilkan waktu penyelesaian dan penggunaan sumber daya yang optimal. Fluktuasi atau ketidakmerataan alokasi tenaga kerja dapat menghambat penyelesaian proyek. Sebagian besar proyek memiliki batasan jumlah tenaga kerja yang dapat digunakan. Apabila tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan lebih dari batasan tersebut, maka akan terjadi *overallocated resources*. *Resource Leveling* adalah suatu proses meminimalisasi tidak meratanya penggunaan resource selama proyek berlangsung. *Resource Leveling* memiliki tujuan untuk memmeratakan jumlah penggunaan *resource* tanpa meningkatkan atau menambah durasi waktu kegiatan.(Waluyo & Aditama, 2017). Penelitian difokuskan pada produktivitas dengan kualifikasi tenaga kerja Proyek Pembangunan Gedung FISIP dan Fakultas Kedokteran di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Surabaya dengan menjadikan metode *Resources Levelling* sebagai upaya dalam perencanaan manajemen yang baik untuk mengalokasikan tenaga kerja secara optimal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada pada penelitian ini, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana identifikasi kualifikasi tenaga kerja pada pekerjaan struktur utama pada pembangunan gedung bertingkat?
2. Bagaimana perbandingan kualifikasi tenaga kerja dengan kondisi ideal berbasis AHSP Kontraktor dan laporan harian pada pembangunan gedung bertingkat?
3. Bagaimana hasil alokasi sumber daya berdasarkan kualifikasi tenaga kerja dengan metode *Resource Leveling*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, terdapat beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui identifikasi kualifikasi tenaga kerja pada pekerjaan struktur utama gedung bertingkat.
2. Mengetahui perbandingan kualifikasi tenaga kerja dengan kondisi ideal berbasis AHSP Kontraktor dan laporan harian pada pekerjaan struktur utama gedung bertingkat.
3. Mengetahui hasil alokasi sumber daya berdasarkan kualifikasi tenaga kerja dengan metode *Resource Leveling* menggunakan perangkat lunak Microsoft Project 2019.

#### **1.4 Batasan Masalah**

Berdasarkan tujuan penelitian, terdapat batasan masalah sebagai berikut :

1. Proyek yang ditinjau dalam penelitian ini merupakan bangunan gedung bertingkat yang terdiri dari 1 *ground floor* dan 12 lantai.
2. Penelitian dilakukan mulai lantai 7 sampai lantai atap pada Gedung sisi Timur.
3. Kegiatan yang ditinjau pada penelitian ini adalah pekerjaan struktur utama.
4. Analisis hanya dilakukan pada kualifikasi sumber daya tenaga kerja.
5. Analisis hanya dilakukan dengan durasi 14 minggu yang dimulai pada minggu ke-2 bulan Juli 2023 hingga minggu ke-4 bulan Oktober 2023.
6. Analisis *Resource Leveling* hanya dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *Microsoft Project 2019*.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini, terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil diantaranya :

1. Analisis yang dilakukan penulis dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan proyek pembangunan gedung bertingkat.
2. Analisis yang dilakukan penulis diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan terkait *Resource Leveling* menggunakan *Microsoft Project*.
3. Analisis yang dilakukan penulis diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai pemerataan berdasarkan kualifikasi sumber daya tenaga kerja dengan menggunakan *Microsoft Project*.